Vol 11 *Special Issue* No 1 : 2023

JDPP

Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran

ISSN 2303-3800 (Online), ISSN 2527-7049 (Print)

http://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/index

Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian Melalui Model Pembelajaran *Take and Give* Berbantu Kartu Hitung pada Kelas III B SD Negeri Percobaan 2 Depok

Dafrinawati [a,1*], Rasidi [a,2], Puji Rahmawati [a,3], Alfa Mitananda Christi [b,1]

[a] Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

[b] SD Negeri Percobaan 2 Depok, Indonesia

[1] candirotodafrinawati@gmail.com*; [2] rasidi@unimma.ac.id; [3] puji.rahmawati@unimma.ac.id;

* penulis korespondensi

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Received, Agustus 2023

Accepted, Desember 2023

Published, Desember 2023

Kata Kunci:

Kemampuan Berhitung, Perkalian, *Take and Give,* Kartu Hitung.

Cara Mengutip:

Dafrinawati, D., *et al.* (2022). Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian Melalui Model Pembelajaran *Take and Give* Berbantu Kartu Hitung pada Kelas III B SD Negeri Percobaan 2 Depok. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 11 *Special Issue*(1), pp 139-147.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakango oleh rendahnya kemampuan berhiung siswa. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Take and Give.* Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini terdiri dari kegiatan pra tindakan, siklus I dan siklus II. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung perkalian melalui model pembelajaran *Take and Give* berbantu kartu hitung pada kelas III B SD Negeri Percobaan 2 Depok. Berdasarkan data awal yang diperoleh peneliti pada pra tindakan hanya 12 siswa yang tuntas dengan *presentase* 42,85% sedangkan 16 siswa yang belum tuntas dengan *presentase* 57,14%. Nilai rata-rata siswa yaitu 62,89%. Sedangkan di siklus I kemampuan berhitung siswa meningkat menjadi 15 siswa yang tuntas yaitu 53,57%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas yaitu 13 siswa dengan pesentase 46,42% dengan nilai rata-rata 72,85. Kemudian pada pelaksanaan tindakan siklus II terjadi peningkatan kemampuan berhitung perkalian yang signifikan yaitu siswa yang sudah tuntas sebanyak 23 siswa dengan persentase 82, 14%, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 5 dengan persentase 17,85%. Nilai rata-rata meningkat menjadi 83,92.

Abstract

This research was motivated by the low ability of students to count. One effort to overcome this problem is by using the Take and Give learning model. This research uses the Classroom Action Research (PTK) method. This research consists of pre-action activities, cycle I and cycle II. This research aims to improve multiplication counting skills through the Take and Give learning model assisted by counting cards in class III B of SD Negeri Kunci 2 Depok. Based on the initial data obtained by researchers during pre-action, only 12 students completed it with a percentage of 42.85%, while 16 students did not complete it with a percentage of 57.14%. The average student score is 62.89%. Meanwhile, in the first cycle, students' numeracy ability increased to 15 students who completed it, namely 53.57%. Meanwhile, students who did not complete were 13 students with a percentage of 46.42% with an average score of 72.85. Then, in the implementation of the second cycle of action, there was a significant increase in multiplication counting skills, namely 23 students who had completed it with a percentage of 82.14%, while 5 students who had not completed it had a percentage of 17.85%. The average score increased to 83.92.

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika di Indonesia banyak mengalami perkembangan dan perubahan yang berbeda-beda. Menurut Mariamah, 2012 dalam (Afsari & *et al*., 2021) bahwa pembelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan intelektual siswa. Beberapa aspek yang dapat dipertimbangkan antara lain kurikulum, metode pengajaran serta tantangan dan inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika.

Sejak tahun 2013, Indonesia telah menerapkan Kurikulum 2013 yang menekankan pada pendekatan *saintifik*, pengembangan karakter, dan peningkatan literasi. Menurut (Pohan & Dafit, 2021) bahwa kurikulum 2013 guru dituntut untuk mampu menyajikan pembelajaran mata pelajaran secara terpadu, menggunakan pendekatan saintifik dan model pembelajaran sesuai kurikulum 2013. Menurut (Setiawan, 2020) bahwa pembelajaran tematik adalah metode pengajaran yang menekankan pada penyediaan topik-topik tertentu yang dipilih untuk mengajarkan berbagai konsep kurikulum yaitu integrasi kurikulum di sekolah Indonesia. Menurut (Wahyuni, Setyosari, & Kuswandi, 2016) bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran berdasarkan suatu topik yang menghubungkan beberapa konsep mata pelajaran sehingga siswa lebih memahami konsep tersebut karena hanya bertumpu pada satu topik dalam beberapa pembelajaran. Menurut (Kristiantari, 2015) bahwa pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang lebih menitikberatkan pada observasi, menanya, diskusi, eksperimen, serta networking dalam pembelajaran.

Sehingga pembelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang mendapat perhatian khusus. Karena seiring berjalannya waktu, kurikulum 2013 mengalami revisi untuk meningkatkan potensi intelektual, mental, emosional serta fisik para siswa dan efektifitasnya. Sekolah berupaya menghubungkan pembelajaran matematika dengan konteks kehidupan sehari-hari agar siswa dapat memahami konsep matematika dalam dunia nyata. Akan tetapi, di beberapa sekolah terutama di daerah pedesaan, mengalami keterbatasan sumber daya, termasuk buku teks, fasilitas laboratorium, dan pelatihan. Sedangkan kesulitan yang dihadapi siswa dalam memahami konsep matematika yaitu berkaitan dengan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan guru. Sehingga dilakuan program pelatihan dan pengembangan guru serta olimpiade matematika bagi siswa.

Pembelajaran matematika di sekolah dasar (SD) mencakup sejumlah unsur yang dirancang untuk mengembangkan pemahaman konsep dasar matematika pada siswa. Menurut Susanto, 2013 dalam (Prasasty & Utaminingtyas, 2020) pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang diciptakan oleh guru untuk mengembangkan suatu pemikiran kreatif siswa dan meningkatkan kemampuan dalam meningkatkan pengetahuan yang baru dalam meningkatkan penguasaan materi matematika. Mata pelajaran matematika mencakup berbagai topik seperti bilangan, geometri, pengukuran dan operasi hitung. Program ini dirancang untuk mengembangkan keterampilan matematika dasar, termasuk pemahaman konsep dan penerapannya dalam konteks dunia nyata.

Berdasarkan hasil penemuan di SD Negeri Percobaan 2 Depok didapatkan bahwa kemampuan berhitung siswa kelas III B masih kurang. Kenyataannya ketika proses belajar mengajar terjadi khususnya pada saat mencongak. Siswa masih banyak yang belum menguasai perkalian dengan baik. Untuk perkalian bilangan sampai dengan lima, sebagian besar siswa sudah menguasai dengan baik. Namun siswa masih kesulitan berhitung perkalian enam hingga Sembilan. Selain itu, ketika mendapat soal cerita siswa juga masih kebingungan. Apa lagi ketika menerima soal perkalian puluhan dengan satuan, ratusan dengan satuan, serta puluhan dengan

puluhan Adapun nilai terendah ulangan matematika adalah 37 dengan kriteria ketuntasan minimalnya 75.

Berdasarkan observasi penelitian di SD Negeri Percobaan 2 Depok pada bulan Agustus 2023 bahwa kemampuan berhitung siswa masih dalam kategori rendah. Rendahnya berhitung ditunjukkan dengan munculnya siswa kurang cepat menguasai pelajaran karena konsentrasi siswa tidak berada pada materi pembelajaran. Masalah ini terlihat pada siswa yang kurang tertarik pada materi pelajaran. Siswa lebih senang dan asyik ngobrol dengan teman sebelahnya. Siswa cenderung pasif saat guru menjelaskan tentang konsep matematika.

Oleh sebab itu, perlu dilakukan suatu strategi dalam pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa secara keseluruhan, memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensinya secara maksimal. Selain itu, sekaligus mengembangkan kepribadian secara kerjasama, bertanggungjawab dan disiplin. Dalam hal ini strategi yang digunakan yaitu model pembelajaran yang bisa memudahkan guru dalam proses belajar mengajar.

Upaya yang perlu dilakukan guru salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, menyenangkan dan menarik siswa dalam meningkatkan kemampuan berhitung perkalian siswa pada mata pelajaran Matematika. Salah satunya adalah model pembelajaran *Take and Give*. Menurut Rusmawati, 2009:78 dalam (Ikawati, 2017) Model pembelajaran *Take and Give* adalah suatu jenis pembelajaran yang mengajak siswa untuk saling berbagi materi yang disampaikan oleh guru, dengan kata lain model ini dapat melatih siswa untuk berpartisipasi aktif dalam penyampaian materi yang diterima secara berlang-ulang kepada teman atai siswa lain.

Adapun kelemahan dan kelebihan dalam model *take and give* menurut Huda (2014;243) dalam (Syachruroji, Rokmaneh, & Nurwidianing, 2022) menyatakan bahwa, kelebihan model *take and give* adalah 1) pembelajaran dapat dimodifikasi sesuai dengan keinginan dan situasi belajar. 2) mengajarkan siswa untuk bekerja sama dan menghargai kemampuan siswa lainnya. 3) mengajarkan siswa untuk berkomunikasi dengan baik terhadap teman sekelasnya. 4) memperjelas dan meningkatkan pengetahuan siswa menggunakan lembar yang dibagikan. 5) meningkatkan tanggung jawab siswa karena setiap siswa bertanggung jawab terhadap kartunya masing-masing. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa siswa akan belajar menguasai materi dan informasi dengan cepat melalui hubungan dan kerjasama antar siswa. Sedangkan kekurangannya yaitu: 1) kesulitan mendisiplinkan siswa dalam kelompok. 2) ketidakseimbangan keterampilan antara siswa yang kemampuan belajarnya baik dan siswa yang kurang pemahaman ilmunya, 3) kesamaan penampilan orang dalam kelompok pada umumnya siswa dapat saling mengenal. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan kartu, keterampilan berkolaborasi dengan siswa lain dengan berbagi informasi untuk mengetahui pengetahuan serta pemahaman materi terhadap siswa.

Menurut Hestuaji (2014:27) dalam (Panjaitan & Indriani, 2020) kartu domino merupakan salah satu alat bantu belajar yang dapat digunakan untuk memicu kecintaan siswa terhadap pembelajaran matematika. Pembelajaran bermain domino bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk membentuk pendapat setelah mendengarkan pandangan dan pemikiran siswa lain dalam kelompoknya. Dalam hal ini, kartu domino perkalian yang digunakan tidak sama dengan kartu domino yang sering digunakan untuk bermain judi, kartu domino telah dimodifikasi dengan mengisi soal-soal perkalian yang sesuai dengan tema yang sedang di pelajari.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Nafisah , 2021) dengan judul Upaya Meningkatkan Kompetensi Menghitung Operasi Perkalian Melalui Model Pembelajaran *Take And Give* menyipulkan bahwa nilai hasil belajar yang diperoleh dari siklus 1 sampai siklus II dimana nilai rata-rata pada siklus I pertemuan ke-1 adalah 74,62, meningkat pada siklus II pertemuan ke-2 menjadi 94,04 dengan ketuntasan peserta didik sampai dengan 96% yaitu 25 peserta didik dari jumlah seluruh di kelas sebanyak 26 peserta didik. Sehingga terjadi peningkatan

yang terjadi signifikan pada setiap siklusnya. Penerapan model pembelajaran *take and give* dapat meningkat aktivitas belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian Melalui Model Pembelajaran *Take and Give* Berbantu Kartu Hitung pada Kelas III B SD Negeri Percobaan 2 Depok.

TINJAUAN PUSTAKA

Pembelajaran matematika di sekolah dasar berperan penting dalam mengembangkan kemampuan kompetensi siswa. Sehingga banyak penelitian yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran matematika yang kreatif dan inovatif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep matematika termasuk perkalian. Menurut Heruman, 2012 dalam (Afifah & Fitrianawati, 2021) bahwa perkalian termasuk topik yang sulit untuk dipahami oleh beberapa siswa. Guru hendaknya menggunakan metode yang berbeda-beda dalam berbicara dengan siswa agar mudah dipahani.

Menurut Lestari dan Yudhanegara, 2015 dalam (S & Herlina, 2018) bahwa model *Take and Give* adalah model pembelajaran yang menekankan pada suatu kegiatan untuk memberi dan menerima informasi. Model pembelajaran ini dapat menjadi pendekatan yang menarik karena untuk meningkatkan keterampilan berhitung pada perkalian. Melalui model ini, siswa mampu mempunyai kesempatan untuk menyerap pengetahuan dari lingkungannya dan memberikan pemahamannya kepada teman sekelasnya. Kemudian pada penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektifitas model ini dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat pemahaman konseptual. Menurut Theriana, 2019 dalam (Juliarti, Putra, & Negara, 2020) bahwa Tipe *Take and Give* merupakan suatu jenis pembelajaran yang bertujuan untuk menciptakan suasan belajar yang dinamis, seru dan antusias sehingga dalam pembelajaran ini akan tercipta suasana belajar dari pasif menjadi aktif, membosankan menjadi menyenangkan, dan memudahkan siswa dalam menghafal materi.

Menurut Shoimi, 2014 dalam (Sumayana, Sutarman, & Santisah, 2022) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Take and Give* ada beberapa langkah yang harus dilakkan oleh guru, yaitu persiapan awal sebelum di kelas dan pembelajaran di kelas. Langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *Take and Give* yakni: 1) siapkan media yang terbuat dari kartu. (2) menjelaskan materi sesuai dengan topik. (3) meyakinkan penguasaan peserta didik untuk mempelajari satu kartu selama 5 menit. Tiap kartu berisi submateri yang berbeda. (4) siswa mencari pasangan untk bertukar informasi dan harus mencatat nama pasanganny pada kartu contoh. (5) seterusnya sampai siswa saling memberi dan menerima materi masing-masing. (6) strategi dapat dimodifikasi sesuai keadaan. (7) evaluasi keberhasilan dengan memberi pertanyaan yang tidak sesuai dengan kartunya. (8) memberikan penguatan. (9) kesimpulan.

Model pembelajaran *Take and Give* jika dipadukan dengan media kartu hitung akan membuat pelajaran menjadi lebh menarik. Media kartu hitung merupakan media yang mengadopsi bentuk permainan seperti kartu domino yang terbuat dari kertas. Permainan kartu domino menurut Ollerton, 2010 dalam (Miftahuddin & Arofah, 2020) yaitu dapat digunakan untuk melibatkan siswa dalam berbagai konsep seperti operasi hitung, menambah, mengalikan, membagi dan mengenal koordinat. Penggunaan kartu berhitung dalam pengajaran matematika telah menjadi fokus perhatian dalam penelitian. Karena kartu hitung dapat menjadi alat yang efektif untuk membantu siswa dalam memvisualisasikan dan memahami konsep matematika termasuk perkalian. Menurut (Rosyid, 2017) kartu domino merupakan suatu alat pembelajaran yang digunakan untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar matematika. Permainan ini membantu anak-anak melatih keterampilan pemecahan permasalahan yang berbeda dengan

menggunakan logika. Selain itu juga digunakan untuk mengingat dasar-dasar penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian serta digunakan untuk menghafal pola geometris. Beberapa peneliti menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman siswa ketika menggunakan kartu hitung secara kreatif dalam proses pembelajaran.

Cara memainkan permainan kartu hitung yaitu dapat dimainkan secara bersama-sama maupun mandiri. Permainan karti hitung dapat dimainkan dengan cara saling membantu menemukan jawaban sehingga dapat menyusun jawaban secara runtut. Sementara itu, setiap orang memainkan permainan membaca kartu asing-masing dengan mencari jawaban berdasarkan kartu yang dipegangnya hingga dapat menggunakan kartunya.

Kemampuan berhitung adalah salah satu kemampuan yang harus dikuasai siswa karena berpengaruh terhadap hasil belajar matematika. Menurut Aisyah dkk, 2014 dalam (Zuschaiya & *et al*, 2021) bahwa kemampuan berhitung merupakan bagian penting dalam pembelajaran matematika dan salah satu prasyarat keterampilan matematika. Hal ini dikarenakan mtematika diperlukan untuk membantu menyelesaikan permsalahan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Khadijah, 2016) kemampuan berhitung adalah dasar untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan siswa agar siap untuk mengikutu pendidikan dasar. Menurut Supinah & DW, 2009 dalam (Ardianik & Hadi, 2022) kemampuan berhitung adalah penguasaan terhadap ilmu hitung dasar yang merupakan bagian dari matematika yang terdiri dari penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Berhitung merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Karena kemampuan berhitung memerlukan penalaran dan keterampilan aljabar, serta operasi hitung (*aritmatika*). Menurut (Hidayat & *et al*., 2020) bahwa kemampuan berhitung seorang anak dipengaruhi oleh dua *factor* yaitu *factor* dari dalam (internal) dan *factor* dari luar (eksternal). Factor internal adalah *factor* yang berasal dari diri siswa seperti kematangan emosi, motivasi (*antusiasme*), keunikan gaya belajar pada setiap siswa, serta minat dan kemampuan yang ditunjukkan siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan *factor* eksternal yaitu faktor yang mempengaruhi kemampuan berhitung siswa adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti pembelajaran yang membosankan, iklim, pembelajaran di kelas, lingkungan belajar yang kurang menarik, dan pembelajaran yang tidak dapat mendorong keberagaman siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelirian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh guru professional untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran (Yudha & Rahmad, 2020). Menurut Syah, 2016 dalam (Udil, 2021) bahwa penelitian tindakan kelas memungkinkan guru untuk meneliti dan mengeksplorasi hal-hal yang berbeda yaitu tantangan, isu dan ide yang ingin dipahami kelas secara mendalam. Pada penelitian ini menggunakan dengan dua siklus. Masing-masing siklus pada penelitian ini terdiri dari satu pertemuan. Pembelajaran pada setiap pertemuan peelitian menggunakan model *Take and Give.*

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Percobaan 2 Depok yang beralamat di sekip Blok S, Sendowo, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281. Subyek penelitian adalah siswa kelas III B SD Negeri Percobaan 2 Depok tahun ajaran 2023/2024, dimana siswa berjumlah 28 orang; 15 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

Instrument penelitian ini menggunakan instrument tes dan observasi. Instrument tes digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan berhitung siswa, sedangkan instrument observasi digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dengan model *Take and Give. Instrument* tes berupa tes pilihan ganda. Kisi-kisi tes kemampuan berhitung penelitian ini

meliputi konsep dan soal cerita. Sedangkan untuk instrument observasi berupa lembar pengamatan pembelajaran dengan model *Take and Give* dan skala penilaian 1-4.

Analisis data yang digunakan untuk mengolah data tersebut adalah analisis kualitatif yaitu teknik analisis daya terdiri dari tiga alur kegiatan yang berlangsung secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Analisis kuantitatif yaitu hasil tes siswa dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Pada setiap penilaian dihitung menggunakan nilai rata-rata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan proses pembelajaran pada tahap pra siklus dapat diketahui bahwa nilai hasil kemampuan berhitung siswa kelas III B SD Negeri Percobaan 2 Depok terhadap pembelajaran matematika materi perkalian masih belum mencapai batas maksimal. Hal ini dapat dilihat dari 28 siswa, hanya 12 siswa yang tuntas dengan presentase 42,85% sedangkan 16 siswa yang belum tuntas dengan *presentase* 57,14%. Nilai rata-rata siswa yaitu 62,89%. Hal ini masih di bawah nilai 75.

Berdasarkan hasil tes awal bahwa dari 28 siswa kelas III B SD Negeri Percobaan 2 Depok yang mengikuti tes, 15 siswa yang tuntas yaitu 53,57%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas yaitu 13 siswa dengan pesentase 46,42%. Persentase ketuntasan belajar pada siklus I hanya 72,85%, menunjukkan bahwa *presentase* ketuntasan belajar siswa masih di bawah kriteria ketuntasan yang telah ditentukan, yaitu 80%. Dengan demikian masih diperlukan siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa metode pembelajaran kontekstual di SD Negeri Percobaan 2.

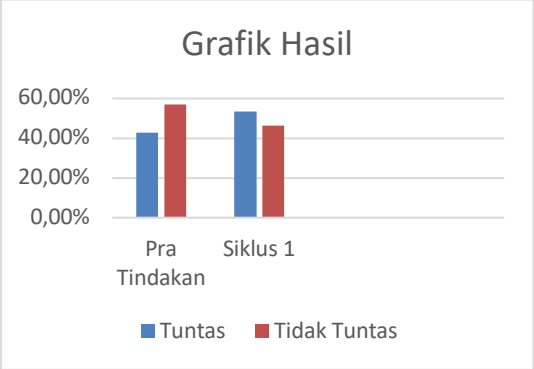

Gambar 1. Grafik Hasil Siklus I

Data kondisi awal siswa kelas III B sejumlah 28 siswa diperoleh dari pelaksanaan tes pra tindakan, diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 93, nilai terendah adalah 37 dan nilai rata-rata 62,89 Siswa yang sudah tuntas sebanyak 12 siswa, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 16 siswa. Hasil pelaksanaan siklus pertama dengan nilai rata-rata meningkat menjadi 72,85, sementara kriteria ketuntasan minimal 75. Hal ini perlu adanya tindakan lanjutan yaitu siklus II.

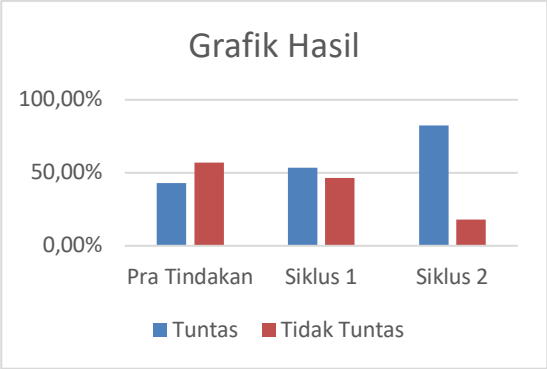

Gambar 2. Grafik Hasil Siklus II

Dari grafik di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dari pra tindakan ke siklus I mengalami peningkatan hasil kemampuan berhitung siswa. Pada pra tindakan hanya 12 siswa yang tuntas dengan *presentase* 42,85% sedangkan 16 siswa yang belum tuntas dengan presentase 57,14%. Nilai rata-rata siswa yaitu 62,89%. Sedangkan di siklus I kemampuan berhitung siswa meningkat menjadi 15 siswa yang tuntas yaitu 53,57%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas yaitu 13 siswa dengan pesentase 46,42% dengan nilai rata-rata 72,85. Kemudian pada pelaksanaan tindakan siklus II terjadi peningkatan kemampuan berhitung perkalian yang signifikan yaitu siswa yang sudah tuntas sebanyak 23 siswa dengan persentase 82, 14%, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 5 dengan persentase 17,85%. Nilai rata-rata meningkat menjadi 83,92 sudah memenuhi kriteria ketuntasan. Hal ini pembelajaran dengan model *Take and Give* berbantu kartu hitung dapat meningkatkan kemampuan berhitung perkalian pada siswa kelas III B SD Negeri Percobaan 2 Depok.

SIMPULAN

Dari seluruh pelaksanaan penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan penulis pada mata pelajaran matematika, penulis mengemukakan kesimpulan bahwa model pembelajaran *Take and Give* berbantu kartu hitung pada kelas III B SD Negeri Percobaan 2 Depok dapat meningkatkan kemampuan berhitung perkalian. Hal ini sesuai dengan nilai hasil kemampuan berhitung yang diperoleh dari pra tindakan hanya 12 siswa yang tuntas dengan *presentase* 42,85% sedangkan 16 siswa yang belum tuntas dengan presentase 57,14%. Nilai rata-rata siswa yaitu 62,89%. Sedangkan di siklus I kemampuan berhitung siswa meningkat menjadi 15 siswa yang tuntas yaitu 53,57%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas yaitu 13 siswa dengan pesentase 46,42% dengan nilai rata-rata 72,85. Kemudian pada pelaksanaan tindakan siklus II terjadi peningkatan kemampuan berhitung perkalian yang signifikan yaitu siswa yang sudah tuntas sebanyak 23 siswa dengan persentase 82, 14%, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 5 dengan persentase 17,85%. Nilai rata-rata meningkat menjadi 83,92%. sehingga terjadi peningkatan yang signifikan.

DAFTAR RUJUKAN

Afifah, H. N., & Fitrianawati, M. (2021). Pengembangan Media Panlintarmatika (Papan Perkalian Pintar Matematika) Materi Perkalian Sekolah Dasar. WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 2(1) 41-47. DOI: https://doi.org/10.24176/wasis.v2i1.5785.

Afsari, S., & et al. (2021). Sistematic Literature Review: Efektifitas Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Pada Pembelajaran Matematika. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 1(3) 189-187. doi:https://doi.org/10.51577/ijipublication.v1i3.117.

Ardianik, & Hadi, U. (2022). Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Dakonmatika untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa Kelas IV SDN Kalanganyar Sedati Sidoarjo. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 6(2) 159-168 DOI: https://doi.org/10.21067/jbpd.v6i2.6677.

Hidayat, & et al. (2020). Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan*, 32(2) 147-154. DOI: doi.org/10.21009/PIP.342.9.

Ikawati, H. D. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Take and Gaive dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Paedagogy*, 4(2) 50-55.

Juliarti, I. A., Putra, M., & Negara, I. A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Take and Give Berbantuan Media Question Card Terhadap Kompetensi Pengetahuan PPKn. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* , 4(2) 166-173. DOI: https://doi.org/10.23887/jppp.v4i2.27361.

Khadijah. (2016). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini.* Medan : Perdana Publishing.

Kristiantari, M. R. (2015). Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Integratif Menyongsong Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2) 460-470. DOI: https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v3i2.4462.

Miftahuddin, M., & Arofah, F. (2020). Pengembangan Permainan Kartu Hitung Sebagai Media Pembelajaran Perkalian Pada Siswa Kelas IV. *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan* , 3(1) 1-9. .

Nafisah . (2021). Upaya Peningkatan Kompetensi Menghitung Operasi Perkalian Melalui Model Pembelajaran Take and Give. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter*, VI(1) 118-131. https://www.journal.i-rpp.com/index.php/jipk/article/viewFile/42/39.

Panjaitan, D. J., & Indriani. (2020). Media Kartu Domino Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Pada Materi Logaritma. *Jurnal MathEducation Nusantara*, 3(2) 17-25.

Pohan, S. A., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 5(2) 1191-1197. DOI: https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.898.

Prasasty, N., & Utaminingtyas, S. (2020). Penerapan Model Discovery Learning pada Pembelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(1) 57-64. DOI: 10.30595/.v1i1.7932.

Rosyid, A. (2017). Penggunaan Media Pembelajaran Kartu Domino Untuk Memotivasi Santri Di Masjid Al Muhajirin Banyuajuh Dalam Mengerjakan Soal Matematika. *APOTEMA : Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 3(2) 26-30. doi.org/10.31597/ja.v3i2.141.

S, S. R., & Herlina, E. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Take And Give Terhadap Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa. *JOURNAL OF MATEMATICS LEARNING*, 1(2) 29-36. DOI: https://doi.org/10.30653/004.201812.19.

Setiawan, A. R. (2020). Pembelajaran Tematik Berorientasi Literasi Saintifik. *Jurnal Basicedu*, 4(1) 51-69. DOI: https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.298.

Sumayana, Y., Sutarman, & Santisah, M. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Take and Give Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Materi Tentang Tanah. *Jurnal PGSD UNIGA*, 1(1) 1-11.

Syachruroji, A., Rokmaneh, S., & Nurwidianing, S. (2022). Analisis Kurangnya Pemahaman Siswa Kelas 5 Di SDN Lontar Baru Pada Materi Perkalian Pecahan Dengan Model Take and Give. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 08(02) 927-935.

Udil, P. A. (2021). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas untuk Publikasi pada Jurnal Ilmiah. *Jurnal Nasional Pengabdian Masyarakat*, 2(1) 21-27. DOI: https://doi.org/10.47747/pengabdiankepadamasyarakat.v2i1.257.

Wahyuni, H. T., Setyosari, P., & Kuswandi, D. (2016). Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SD. *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* , 1(2) 129-136. .

Yudha, C. B., & Rahmad, I. N. (2020). Pelatihan Penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Pada Guru SDN Cibitung Kulon 01 Bogor. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1) 20-23. DOI: https://doi.org/10.37478/mahajana.v1i1.714.

Zuschaiya, D., & et al, .. (2021). Pengaruh Kesiapan Belajar dan Kemampuan Berhitung Terhadap Hasil Belajar Matematika. *JPMI: Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(3) 517-528. DOI 10.22460/jpmi.v4i3.517-528.